

JURNAL

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOPERASI PADA TAMBANG MINYAK TRADISIONAL DESA BANGOAN KECAMATAN JIKEN KABUPATEN BLORA

Abstract: The Empowering Community Based Cooperative On Traditional Oil Mines, Bangoan Village Jiken Subdistrict Blora Regency

In Indonesia, there are 4.000 old oil wells that are not exploited by Pertamina because it is not economical. Some of old wells are exploited in traditional way, one of them in Bangoan village, Jiken subdistrict, Blora regency. Oil wells left by Pertamina because it is not economical, the production is low but the expense of production is too high. So the surrounding communities who live around the oil mining, they explore the mining traditionally. Because the mining is considered illegal, finally there is a that manages the oil wells, one of them is Kud Wargo Tani Makmur. With the management of Kud Wargo Tani Makmur is expected to improve the welfare of communities around the location of traditional oil mines, by including the participation of communities around them.

This research was conducted to know the role of traditional oil mines to the welfare of communities by using qualitative method. Technique of collecting data is done by interview, documentation and literature study. The validity and reliability of data were tested using source triangulation techniques.

The result of research show that the traditional oil mining has provided new jobs, increased incomes, reduced unemployment and better welfare of village communities with integrated empowerment covering capital, infrastructure development, and human resource quality improvement.

Community empowerment in Bangoan village should be further improved, both from economic aspect, knowledge, training and guidance to miners. And the need for better environmental sustainability so that the economy and the welfare of the community are more secure.

Keyword : the empowering, the traditional oil mines, the roles

Abstrak: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Koperasi Studi Pada Tambang Minyak Tradisional Desa Bangoan Kecamatan Jiken Kabupaten Blora

Di Indonesia ada 4.000-an sumur minyak tua yang tidak dieksploitasi lagi oleh Pertamina karena tidak ekonomis. Sebagian sumur tua ini dieksploitasi dengan cara tradisional, salah satunya di Desa Bangoan, Kecamatan Jiken, Kabupaten Blora. Sumur minyak yang di tinggalkan Pertamina karena tidak ekonomis, yakni produksinya rendah tetapi ongkos produksinya tinggi. Sehingga masyarakat sekitar yang bertempat tinggal di sekitar pertambangan minyak memanfaatkan untuk melakukan pertambangan secara tradisional. Karena pertambangan tersebut di angap ilegal akhirnya ada badan hukum yang mengelola sumur minyak salah satunya Kud Wargo Tani Makmur. dengan adanya pengelolaan dari Kud Wargo Tani Makmur di harapkan dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat di sekitar lokasi tambang minyak tradisional, dengan cara mengikut sertakan partisipasi masyarakat disekitarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan penambangan minyak tradisional terhadap kesejahteraan masyarakat desa dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Validitas dan realibilitas data diuji dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan minyak tradisional telah memberikan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kesejahteraan masyarakat desa yang lebih baik dengan pemberdayaan secara terpadu meliputi permodalan, pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas SDM.

Pemberdayaan masyarakat di desa bangoan harus lebih di tingkatkan lagi, baik dari aspek ekonomi, pengetahuan, pelatihan serta pembinaan terhadap penambang. Dan perlunya kelestarian lingkungan yang lebih baik sehingga perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lebih terjamin.

Kata kunci: pemberdayaan, tambang minyak tradisional , peranan

I. PENDAHULUAN

Kekayaan sumberdaya alam Indonesia yang melimpah menyebabkan Indonesia dijajah selama berabad-abad oleh Belanda, Prancis dan Jepang. Salah satu sumberdaya alam yang dimiliki adalah tambang minyak dan gas (MIGAS), yang termasuk dalam golongan sumberdaya tidak dapat diperbaharui. Sektor migas merupakan salah satu andalan untuk mendapatkan devisa dalam rangka kelangsungan pembangunan negara. Di Kabupaten Blora tepatnya di Kecamatan Cepu pada tahun 1880 ditemukan sumber minyak oleh Andrian Stoop seorang ilmuwan dari Belanda yang menemukan ladang minyak di Desa Ledok, Cepu pada tahun 1893 diadakan pengeboran pertama kali di Desa Ledok yang masih menggunakan alat-alat tradisional. Kilang minyak Cepu dibangun oleh De Dordtsche Potroleum Maatschappij pada tahun 1894. Namun sekarang tambang minyak tradisional sudah banyak di temui di kabupaten blora tidak hanya di desa ledok seperti misalnya di desa Bangoan kecamatan jiken yang juga merupakan pengasil tambang minyak terbesar dengan pendapatan minyak yang sangat memuaskan, namun itu pada waktu tambang minyak di desa Bangoan masih di kelola oleh Pertamina. sekarang tambang minyak tradisional di desa bangoan sudah di pegang oleh pemerintah daerah dan di kelola oleh koperasi daerah atau badan usaha lainnya.

Di Indonesia ada sekitar 4.000 titik sumur minyak tua yang berproduksi pada zaman Belanda dan di tinggalkan serta ditutup ketika Jepang masuk ke Indonesia. Sumur tua ini oleh Pertamina tidak diusahakan atau dieksploitasi karena dianggap tidak ekonomis, yakni

produksinya rendah tetapi ongkos produksinya tinggi. Di beberapa tempat sumur minyak tua ini dieksploitasi dengan cara tradisional seperti di desa Bangoan. Desa Bangoan merupakan desa yang mempunyai sumber minyak yang melimpah tidak kalah dengan desa ledok yang berada di cepu. di desa Bangoan saat ini banyak sumur yang tidak memproduksi, sumur yang tidak memproduksi lagi di karenakan sumber minyak yang sudah sedikit dan terlalu banyak modal yang di keluarkan dengan pendapatan yang tidak sesuai target maka sumur minyak di berhentikan selain sumur minyak yang tidak memproduksi juga masih banyak sumur yang memproduksi karna di desa ini jumlah sumur yang banyak, sehingga memudahkan para penambang untuk tetap memproduksi minyak mentah dari sumur tua yang di tingalkan oleh belanda.

Minyak bumi pada sumur tua di Kabupaten Blora, telah dikelola oleh penambang secara tradisional sejak lama. Pada mulanya, penambang minyak bumi tradisional melakukan penambangan secara perorangan dan berkelompok. Penambangan tersebut dilakukan tanpa adanya koordinasi, sehingga dapat dikatakan sebagai penambangan liar atau illegal. Alur distribusi minyak bumi dari hasil penambangan tersebut tidak dapat dipertanggung jawabkan. Menyadari hal tersebut, akhirnya penambangan minyak bumi pada sumur tua mulai dikoordinasikan oleh Koperasi Karyawan Pertamina (Kokaptraya). Dengan adanya kebijakan baru ini, maka pada tahun 1998 penambang tradisional yang ada di Distrik II Ledok dikoordinir Kokaptraya, yang menaungi kurang lebih 25 orang penambang minyak tradisional.

Minyak bumi yang dikelola oleh penambang tradisional tersebut secara hukum masih berada dalam Wilayah Kerja Produksi (WKP) Pertamina, selaku operator dan pengelola lapangan ledok. Pertamina memberikan pelimpahan wewenang kepada Kokaptraya untuk mengelola minyak bumi pada sumur tua yang dianggap oleh Pertamina kurang ekonomis lagi bila diproduksi meski dengan berbagai metode produksi Pertamina.

Pada tahun 2000, kelompok penambang minyak tradisional mulai meluaskan pengusahaan di lapangan minyak Nglobo dan lapangan minyak Bangoan. Kelompok penambang minyak tradisional tersebut pada tahun 2008 bertambah menjadi 32 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 10 orang.

Minyak bumi yang dihasilkan oleh penambang tradisional, disetorkan ke Pertamina. Penambang hanya mendapatkan ongkos angkat dan ongkos angkut saja. Ongkos angkat adalah imbalan yang diterima oleh penambang tradisional dari Pertamina untuk mengangkat minyak

bumi dari dalam sumur sampai ke permukaan. Sedangkan ongkos angkut adalah imbalan yang diterima oleh penambang tradisional untuk mengangkut minyak bumi dari tempat penambangan secara tradisional sampai ke pusat pengumpul produksi di Cepu.

Didasari oleh pertimbangan bahwa hasil produksi minyak bumi Indonesia terus menurun dari tahun ke tahun, maka sumur minyak tua yang sudah lama tidak berproduksi, sekarang ini boleh dikerjakan lagi namun hanya boleh dikerjakan oleh KUD atau BUMD. Sumur minyak tua rata-rata keadaannya sudah berumur tua, peralatannya rata-rata berumur tua, sehingga hasilnya tidak produktif lagi. Oleh karena itu perlu melakukan pembaruan peralatan agar dapat menaikkan hasil produksi minyak bumi.

Pada bulan April tahun 2008 produksi minyak dan kondensat Indonesia mencapai 973, 464 barel per hari. Berdasarkan data tersebut, maka dibuat kebijakan baru dengan mengizinkan mengelola minyak bumi pada sumur tua. Kebijakan ini dimaksudkan agar supaya dapat mengoptimalkan produksi minyak bumi dalam suatu Wilayah Kerja Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang di dalamnya terdapat sumur tua. Kebijakan yang baru ini dimaksudkan agar supaya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi sumur tua, dengan cara mengikut sertakan partisipasi masyarakat disekitarnya.

Pengusahaan dan pemroduksian minyak bumi pada sumur tua di kabupaten blora dilaksanakan oleh KUD dan BUMD berdasarkan perjanjian memproduksi minyak bumi dengan Kontraktor. Yang dimaksudkan dengan KUD dalam tulisan ini adalah koperasi tingkat kecamatan yang wilayah usahanya mencakup lokasi sumur tua. Tidak semua jenis koperasi boleh mengelola sumurminyak tua. KUD yang boleh mengelola minyak bumi pada sumur tua adalah yang wilayah kerjanya mencakup keberadaan lokasi sumur tua.

Beberapa Permasalahan yang dihadapi oleh KUD Wargo Tani Makmur antara lain :

- Permodalan

Yang dihadapi oleh rata-rata KUD, adalah berkaitan dengan ketersediaan dana. Apabila KUD atau BUMD harus membiayai sendiri semua kegiatan operasionalnya, tentu dana yang dimiliki tidak akan mencukupi. Setelah KUD Wargo Tani Makmur mendapatkan ijin mengelola minyak bumi pada sumur tua, muncul permasalahan baru, yaitu masalah tenaga kerja, permodalan, teknologi dan dana. Untuk mencukupi keperluan operasional produksi, KUD atau BUMD membutuhkan dana yang besar. Cara untuk mengatasi permasalahan ini maka KUD atau BUMD mengadakan kerjasama dengan Financial Partner, yang dalam hal ini

perusahaan swasta PT Witsun. Dana untuk keperluan operasional sumur minyak tua sebagian besar berasal dari PT Witsun.

- Sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia yang lemah dapat dilihat melalui pendidikan. Pendidikan akan menambah pengetahuan yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Pendidikan tinggi akan membekali mereka keterampilan-keterampilan yang bermanfaat. Penambang di Desa Bangoan

rata-rata hanya berpendidikan SMP, bagi penambang yang berusia lanjut rata-rata mereka hanya berpendidikan SD.

- Produksi

Hasil produksi Minyak Bumi yang dihasilkan oleh KUD Wargo Tani Makmur Jiken sebagai berikut:

Tabel
Hasil Produksi Minyak Bumi

No	Tahun	Hasil Produksi	
1	2010	450.000	Liter
2	2011	-	-
3	2012	2.784.910	Liter
4	2013	3.120.152	Liter

Sumber : KUD Wargo Tani Makmur 2013

Pada tahun 2011 tidak dapat berproduksi dikarenakan menghadapi kesulitan dana, namun pada tahun 2012 mulai dapat berproduksi lagi. Dilihat dari perkembangan produksi tiap tahun, diketahui bahwa ada peningkatan hasil produksi dari perusahaan minyak bumi dari sumur tua.

Sumur tua yang dikelola oleh KUD Wargo Tani Makmur yang berproduksi adalah sebanyak 4 sumur. Rata-rata sumur tersebut dapat menghasilkan 78 Barrel Petroleum Oil per Day (BPOD). Minyak bumi pada sumur tua yang berada di desa Bangoan Kecamatan Jiken dikelola oleh KUD Wargo Tani Makmur. Untuk mengelola minyak bumi pada sumur tua,

KUD menggunakan tenaga kerja lokal dari desa Bangoan. Hal ini dikandung maksud agar dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi warga desa dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di desa. KUD Wargo Tani Makmur telah mengajukan permohonan pengelolaan minyak bumi pada sumur tua yang berada di wilayah kerja KUD kepada PT Pertamina sebanyak 24 titik sumur, semuanya berlokasi di Desa Bangoan. Dari 24 titik sumur tersebut, telah dibuka sebanyak 19 Sumur. Sedangkan yang 5 sumur belum dibuka, karena belum diketemukannya letak casing (pipa minyak) yang berada dikepala sumur (well head). Dari 19 sumur yang telah dibuka, hanya 9 Sumur saja yang telah beroperasi, namun yang potensial menghasilkan minyak bumi sampai sekarang hanya ada 5 Sumur saja. Sumur minyak bumi tersebut berada dilokasi hutan milik Perhutani.

Kelima sumur minyak bumi yang telah berproduksi tersebut, setiap harinya dapat menghasilkan 2 rit atau 2 tangki minyak bumi. Tiap satu tangki mobil berisi 5.000 liter minyak kotor atau masih bercampur dengan air. Minyak bumi yang masih bercampur dengan air, dikirim ke Pertamina Cepu untuk diperiksa tingkat kandungan airnya. Setelah dilakukan pemeriksaan oleh Pertamina, biasanya jumlah minyaknya menjadi berkurang, hanya tinggal 4.600 liter sampai dengan 4.800 liter, selebihnya hanya berupa air saja. Pada tahun 2013, rata-rata tiga sumur minyak bumi yang dioperasikan mampu menghasilkan 3 rit, namun sekarang ini mulai ada tanda-tanda penurunan hasil produksi. Oleh karena itu perlu diwaspadai dan diantisipasi oleh pengelola sumur minyak bumi yang dalam hal ini KUD Wargo Tani Makmur .

II. METODE PENELITIAN

Tulisan ini dihasilkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang terdiri dari Kepala koperasi kud wargo tani makmur, pekerja tambang minyak tradisonal, dan tokoh masyarakat di sekitar tambang minyak tradisonal. Penelitian ini juga menganalisis data-data yang berasal dari jawaban responden atas dasar pertanyaan (questioner) yang disajikan. Daftar pertanyaan tersebut diberikan kepada yang bersangkutan mengenai tambang minyak tradisonal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Pengembangan Tambang Minyak Tradisional Di Desa Bangoan Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa

Setiap Manusia memiliki kesadaran akan kemampuan untuk berkembang sehingga mampu memberikan arahan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Pemikiran seperti inilah yang mendasari dan mendorong masyarakat untuk lebih maju dan berkembang.

Koperasi Unit Desa (KUD) Wargo Tani Makmur, yang menjadi salah satu badan Pengelolaan sumur minyak tua. Direktorat Jendral Migas, terkendala perizinan pengelolaan. Perum Perhutani meminta pengurus KUD mengajukan izin pinjam pakai kawasan hutan kepada Menteri Kehutanan. Manajer KUD Wargo Tani Makmur Kecamatan Jiken Kabupaten Blora, Yusuf, Senin (22/6), di Blora, mengatakan, permintaan itu tertuang dalam Surat Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Cepu Nomor 641/0443/PSDH/CPU/1. KUD menerima surat tertanggal 30 Mei itu pada 10 Juni. Yang menyatakan bahwa sumur-sumur minyak tua itu berada di kawasan hutan Perum Perhutani, sehingga harus izin pengelolaan sumur minyak kepada Menteri Kehutanan.

Mengacu pada teori mengenai tahap pemberdayaan masyarakat, ada 3 (tiga) tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya. Penulis mencoba menganalisis tahap pemberdayaan masyarakat terkait dengan mekanisme program peran pengembang tambang minyak tradisional di desa Bangoan dalam memberdayakan masyarakat desa.

1. Tahap Penyadaran

Dalam tahap penyadaran, masyarakat diberi pengertian agar mempunyai suatu kesadaran dan motivasi bahwa mereka harus berkembang. Kesadaran dan keinginan untuk berubah merupakan langkah penting yang harus dilakukan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaan program pengembangan tambang minyak tradisional, masyarakat harus sadar apakah motivasi mereka mengikuti kegiatan

2. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap pengkapasitasan, masyarakat sebagai penerima bantuan dipastikan untuk mempunyai kemampuan untuk dapat mengelola daya atau kuasa yang diberikan. Dalam artian, masyarakat diberikan kemampuan baik kemampuan organisasi atau teknis, karena

pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan individu.

3. Tahap Pemberian Daya

Tahap yang terakhir adalah tahap pemberian daya (empowerment). Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini masyarakat diberikan daya atau peluang untuk dimanfaatkan menjadi sesuatu yang mempunyai nilai lebih, sesuai dengan potensi yang dimiliki

3.2 Dampak Pemberdayaan Tambang Minyak Tradisional Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bangoan

Dalam pengelolaan minyak terdapat beberapa dampak yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak, dari pemerintah pusat hingga daerah, pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Dampak tersebut juga bermacam-macam dari dampak ekonomi dan sosial sebagai berikut

1. Dampak ekonomi dari tambang minyak tradisional bagi masyarakat Desa Bangoan.

Dampak dari segi ekonomi yaitu pendapatan masyarakat Desa Bangoan dari pekerjaan pokok sebagai penggarap lahan persil hanya berkisar 400-500 ribu rupiah. Pendapatan akan bertambah jika mereka ikut serta melakukan penambangan atau menjadi anggota kelompok penambang tradisional minyak Bumi. Pendapatan per bulannya sudah dapat di pastikan, sesuai dengan keberadaan minyak yang terdapat pada sumur tua yang dikelola masing anggota. Namun berdasarkan perhitungan, rata-rata masyarakat Desa Bangoan yang ikut melakukan penambangan tradisional bisa mendapatkan tambahan lima puluh ribu rupiah perhari. Kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari. Pendapatan yang diterima tenaga kerja tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang biasanya tidak hanya memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri melainkan juga untuk seluruh keluarganya.

2. Dampak sosial dari pengelolaan tambang minyak tradisional masyarakat Desa Bangoan.

Dampak dari segi sosial masyarakat di Desa Bangoan harus menunggu beberapa tahun agar memiliki Gedung Sekolah Dasar, juga untuk menikmati Gedung Kelurahan. Keberadaan gedung tersebut bisa dimaknai sebagai dampak positif, karena pembangunannya tidak terlepas dari peran KUD dan Pertamina sebagai donatur. Namun keberadaan gedung tersebut juga bisa dimaknai negatif, karena dari sekian tahun memproduksi minyak di Desa Bangoan, kedua gedung tersebut baru ada di sekitar Desa Bangoan. Selain infrastruktur,

kegiatan pengelolaan tambang minyak di Desa Bangoan memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja.

3.3. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pemberdayaan Tambang Minyak Tradisional Di Desa Bangoan

a. Faktor pendorong

1) Sumber daya alam

sumber daya alam yang melimpah di desa bangoan terutama minyak sangatlah membantu untuk perkembangan tambang minyak tradisional karena tanpa adanya sumber daya alam khususnya minyak yang melimpah pengembangan tambang minyak akan sangat susah untuk berkembang .

2) Teknologi

Dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu akan dapat membantu proses pertambangan untuk dapat memproduksi dengan lebih efektif dan efisien serta mampu menciptakan dan memproduksi lebih banyak minyak dari pada menggunakan tenaga manusia saja yang sangat terbatas dalam proses pengambilan minyak dari dalam sumur minyak.

3) Masyarakat

Adanya dukungan dari masyarakat untuk mau membangun desanya akan membantu proses pengembangan tambang minyak tradisional di sekitarnya. Masyarakat yang cepat beradaptasi dengan pembangunan di sekitarnya baik di desa akan sangat mendukung sukses suatu pengembangan tambang minyak tradisional yang ada di desa mereka.

b. Faktor Penghambat

1) Modal usaha

Minimnya modal usaha yang di gunakan untuk mengaktifkan sumur tua. Karena dalam proses pengaktifan sumur tua modal awal yang di butuhkan sangat besar. Sehingga masyarakat harus bekerja sama dengan KUD yang berada di kecamatan atau yang yang berada di sekitar desa mereka.

2) Sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia yang lemah dapat dilihat melalui pendidikan. Pendidikan akan menambah pengetahuan yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Pendidikan tinggi akan membekali

mereka keterampilan-keterampilan yang bermanfaat. Penambang di Desa Bangoan rata-rata hanya berpendidikan SMP, bagi penambang yang berusia lanjut rata-rata mereka hanya berpendidikan SD.

3) Produktivitas yang rendah

Sumur yang masih aktif kurang lebih berjumlah 10, padahal jumlah keseluruhan sumur sekitar 24. Hal ini ikut mempengaruhi pendapatan para penambang, karena semakin sedikit sumur maka semakin sedikit pula penghasilan mereka. Beberapa tahun yang lalu rata-rata dalam sehari sumur mampu menghasilkan 20-30 drum minyak mentah, sekarang hanya mampu menghasilkan 5-10 drum. Sumur minyak tersebut juga tidak mampu menghasilkan minyak setiap hari, sehingga perlu diistirahatkan selama satu hari untuk memperbanyak cadangan minyak dalam sumur. Menurunnya produktivitas berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat, dengan demikian beban untuk memenuhi kebutuhan dasar semakin berat. Akibatnya, pendapatan penambang menjadi rendah.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di peroleh dari pemberdayaan masyarakat berbasis koperasi adalah masyarakat desa memang di berdayakan sejak adanya koperasi dan adanya tambang minyak tradisonal yang berada di desa mereka, proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu penyadaran, pengapatisasi dan pemberian daya. dengan cara ini masyarakat desa akan mudah menerakan apa yang di berikan oleh kud. Sejak masuknya kud wargo tani makmur kehidupan masyarakat yang dulunya di lihat dari aspek ekonomi pas-pas an sekarang sudah menjadi maju dan berkembang dengan pendapatan yang semakin bertambah

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kenca.

- Creswell. John W. 2009. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Diva, Gede. 2009. *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakric School of Management.
- Hafsah. Mohammad Jafar. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah Infokop No.25 Tahun xx*.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. UII Press: Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta, Cides.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKNP.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKNP
- Linton, L. 1995. *Partnership Modal Ventura*. Jakarta: PT. IBEC.
- Marbun, B.N. 1996. *Manajemen Perusahaan Kecil*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Moelong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Jonathan. 2013. *Strategi Melakukan Riset (Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kalitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana.

- Sjaifudin, Hatifah. 1995. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soetomo. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Thoha, Mifthah. 2003. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.